

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hemodialisa merupakan suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme atau racun dari peredaran darah manusia melalui membran semi permeabel sebagai pemisah darah dan cairan dialisa pada ginjal buatan yang didalamnya terjadi proses difusi, osmosis, dan ultrafiltrasi (Haryono, 2020). Terapi hemodialisa adalah salah satu metode terapi yang digunakan untuk dapat mempertahankan fungsi ginjal pada pasien gagal ginjal kronik. Terapi hemodialisa yang dijalani oleh pasien gagal ginjal kronik berfungsi sebagai pengganti beban kerja ginjal untuk melepas sisa metabolisme, cairan, serta zat yang tidak penting. Hasil dari tindakan tersebut, risiko kerusakan organ vital akan menurun karena hasil penyatuan zat toksik dalam sirkulasi (Muttakin & Sari, 2020).

Penyakit ginjal kronis atau Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kondisi progresif yang mempengaruhi >10% populasi di seluruh dunia atau sekitar lebih 800 juta orang. Penyakit ini lebih sering terjadi pada perempuan, orang tua dan orang yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus dan hipertensi. CKD telah muncul sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan merupakan salah satu sejumlah kecil penyakit tidak menular yang menunjukkan peningkatan kematian selama

2 tahun terakhir. Tingginya jumlah individu yang terkena dampak buruk dari CKD harus segera meningkatkan upaya untuk pencegahan dan perawatan yang lebih baik (Kovesdy, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) menjelaskan penderita GJK mencapai 37 juta orang di dunia (2021). Dari 18.500.000 (50%) penderita GJK yang diketahui dan mendapat pengobatan hanya 4.625.000 (25%) dan yang terobati dengan baik 2.312.500 (12%) (Aini, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, angka kejadian GJK secara global mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien GJK yang menjalani hemodialisis diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia, angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. Gagal ginjal kronis menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia (Syaila, 2023). Jumlah penderita gagal ginjal kronis di Asia, diperkirakan 434,3 juta orang dewasa (Liyanage et al., 2022).

Prevalensi gagal ginjal kronis secara global > 10% dari populasi umum di seluruh dunia, dengan jumlah penderita sekitar 843,6 juta jiwa (Kovesdy, 2022). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,38% (713.783 jiwa) dan 19,33% (2.850 jiwa) yang menjalani terapi hemodialisa (Riskesdas Nasional, 2018). Provinsi Jawa Timur berada pada peringkat ke-9 dengan persentase sebesar 0,29% (75.490 jiwa) menderita gagal ginjal kronis dan 23,14% (224 jiwa) yang menjalani terapi hemodialisa. Angka kejadian gagal ginjal kronis semakin meningkat dengan prevalensi

tertinggi pada usia 75 tahun keatas sebesar 0,67% (Riskesdas Jatim, 2018). Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah salah satu rumah sakit di Kota Malang yang memiliki unit hemodialisa dengan angka kejadian gagal ginjal kronis pada rentang Desember 2022 sampai Januari 2023 sebanyak 137 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa.

Hemodialisa masih merupakan terapi pengganti ginjal utama disamping peritoneal dialisis dan transplantasi ginjal disebagian besar negara didunia. Hemodialisis terbanyak dilakukan di Amerika serikat yang mencapai sekitar 350.000 orang. Jepang 300.00 orang, sedangkan Indonesia mendekati 15.000 orang (pinem, Tarigan, Sihombing 2020). Berdasarkan data Riskendes pada tahun 2019 menunjukkan angka kejadian hemodialisa sebesar 19% pada penduduk berumur 15 tahun yang di diagnosis Gagal Ginjal Kronik di Indonesia. Sedangkan profil kesehatan kota Padang menunjukkan angka 2% pada tahun 2013 dan pada tahun 2019 naik menjadi 3,9%. Di RSUP Dr M Djamil padang jumlah pasien hemodialisa pada tahun 2019 yaitu 1.801 pasien dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.335 pasien.

Pasien yang menjalani hemodialisa sangat ketergantungan pada mesin dialisis selama hidupnya dan juga kualitas hidupnya. Selama proses Hemodialisa pasien dapat mengalami beberapa komplikasi. Akibat yang dirasakan pasien saat menjalani hemodialisa seperti kram otot, hipertensi, sakit kepala, mual dan muntah serta dampak psikologis yang dirasakan pasien berupa kecemasan (Zahrofi, 2020).

Pasien yang menjalani hemodialisis dapat mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus mengubah pola hidup pasien. Pasien diharuskan mendatangi unit hemodialisa secara rutin 2-3 kali seminggu, harus konsisten terhadap obat-obatan yang dikonsumsi, modifikasi diet, mengatur asupan cairan dan mengukur *balance* cairan setiap harinya (Mahmoed, S & Abdelaziz, N.A, 2020). Masalah lainnya berupa pengaturan-pengaturan sebagai dampak penyakit ginjalnya seperti penurunan hemoglobin, pengaturan kalium, kalsium, serta masalah psikologis dan ekonomi.

Dampak perubahan tersebut hidupnya menjadi tidak sejahtera, kebutuhan dan gairah hidup tidak terpenuhi, sulit memperoleh perasaan spesial dan berharga, sehingga dapat memicu stressor yang berlebihan yang dapat menimbulkan depresi (Anggraeni dkk, 2019). Hal tersebut dapat menjadi beban bagi pasien yang menjalani hemodialisa yang mengakibatkan pasien tidak patuh, mengalami kegagalan terapi dan memperburuk prognosis pasien (Goh dan Griva, 2018). Dampak dari menjalani terapi hemodialisa secara sosial ekonomi memerlukan biaya yang cukup banyak, pasien dapat kehilangan pekerjaannya (Mai et al., 2023). Secara psikologi dapat menyebabkan masalah seperti kecemasan, stress serta depresi (Al-Nashri & Almutary, 2022).

Di Kabupaten Grobogan terdapat 2 rumah sakit yang menjadi rujukan dalam pelayanan terapi hemodialisa yaitu RSUD Dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi dan RS Permata Bunda. Untuk kasus gagal ginjal kronik, di RSUD

Dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi ada 1046 jiwa ditahun 2023, Pada tahun 2024 meningkat dari bulan Januari sampai bulan November 2024 ada 1077 kasus gagal ginjal kronis stadium 5 (data rekam medis RSUD Dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, 2024).

Data di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, pada bulan November tahun 2024 ada 991 pasien hemodialisa dan 533 pasien berjenis kelamin laki laki dan 458 pasien berjenis kelamin Perempuan, data terbanyak kasus gagal ginjal kronis stadium 5 yang menjalani hemodialisa ada pada usia 45-64 tahun yaitu 643 kasus. (data rekam medis RSUD Dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, 2024).

Dampak dari menjalani terapi hemodialisa secara sosial ekonomi memerlukan biaya yang cukup banyak, pasien dapat kehilangan pekerjaannya (Mai et al., 2023). Secara psikologi dapat menyebabkan masalah seperti kecemasan, stress serta depresi (Al-Nashri & Almutary, 2022).

Kecemasan pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani terapi hemodialisa akan berdampak pada tekanan darah pasien. Tekanan darah yang sangat tinggi ketika menjalani hemodialisa dapat mengalami resiko serangan jantung, serta kerusakan pembuluh darah yang digunakan untuk akses dialisis, sehingga memperburuk kondisi pasien. Kecemasan merupakan respons emosional alami yang muncul saat seseorang menghadapi situasi yang dianggap menakutkan atau mengancam. Perasaan cemas ditandai oleh perasaan tegang, khawatir, atau gelisah, serta gejala fisik seperti jantung

berdebar, keringat dingin, gemetar, dan ketegangan otot (Musyaffa et al., 2023). Perbandingan tingkat kecemasan pada pasien dengan grade GGK stage 3, 4 dan 5 yang tidak melakukan hemodialisa sebanyak 68% dengan pasien GGK stage 5 yang menjalani hemodialisa sebanyak 70,4% (Shafi ST dan Shafi T, 2021). Persentase pasien GGK stage 5 yang menunjukkan tanda-tanda cemas sebesar 53% (Feroze et al, 2020). Sedangkan persentase tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa didapatkan bahwa 57,5% pasien berada pada tingkat kecemasan sedang, diikuti 25,8% tingkat kecemasan ringan dan 22,5% tingkat kecemasan berat (Jangkup dkk, 2021). Pada sebuah literatur menunjukkan adanya peningkatan tingkat kecemasan pada pasien yang menderita CKD. Tingkat prevalensi kecemasan pada pasien dengan ESRD diperkirakan sekitar 12% sampai 52%. Pada studi yang menggunakan SCID untuk mendiagnosis gangguan kecemasan telah menemukan tingkat prevalensi mulai dari 0% hingga 45,7%.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Idfi Ardi Ariya Kusuma, 2023), tentang Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien Hemodialisa di RS tk III 04.06.04 Slamet Riadi Surakarta. Didapatkan hasil intervensi terapi musik menghasilkan hasil positif. Terbukti selama 2 kali melakukan terapi musik kecemasan pasien menurun, level fatigue score sebelum intervensi 20, setelah intervensi menjadi 14. Data objektif didapatkan pasien tampak lebih rileks, lebih tenang, tampak cemas menurun, tampak tenaga meningkat.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Hagemann et al., (2020) menjelaskan terapi musik secara efektif dapat mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisis. Selain tidak memiliki efek samping, terapi musik juga merupakan terapi noninvasif, mudah, sederhana dan menyenangkan serta dapat mengurangi komplikasi dan biaya perawatan (Burrai et al., 2020; Momennasab et al., 2022). Sementara itu, (Burrai et al., 2020) menjelaskan bahwa musik dapat memperbaiki suasana hati melalui psyco-neuro-endocrine-immunology (PNEI) dimana musik mempengaruhi tingkat morfin 6 glukuronida dan interleukina 6, sehingga meningkatkan kadar endorfin dan serotonin serta mengurangi katekolamin yang dapat meningkatkan stres.. Akan tetapi tidak semua musik dapat digunakan sebagai terapi alternatif karena tidak menyenangkan untuk didengar (Akarsu et al., 2020; Hagemann et al., 2020).

Musik sholawat memiliki potensi besar sebagai terapi audio untuk pasien Muslim yang menjalani hemodialisis karena menggabungkan aspek spiritual, kultural, dan psikologis yang saling mendukung. Sholawat, sebagai bentuk pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW, dapat memberikan ketenangan batin, memperkuat rasa pasrah (tawakkal), dan meningkatkan koneksi spiritual dengan Allah, sehingga membantu pasien merasa lebih tenang dan diterima. Dari aspek kultural, musik sholawat menciptakan rasa nyaman karena familiar bagi pasien Muslim dan merefleksikan identitas budaya serta agama mereka, sekaligus memberikan rasa "di rumah" selama

prosedur medis. Efek psikologis dari mendengarkan sholawat meliputi pengurangan stres dan kecemasan, peningkatan mood, serta pemberian harapan dan kekuatan mental untuk menghadapi kondisi penyakit kronis. Selain itu, secara fisiologis, musik sholawat dapat membantu menurunkan tekanan darah, mengatur pernapasan, dan merilekskan otot, yang berkontribusi pada peningkatan kondisi fisik pasien. (Niafatun DKK, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi peneliti menggunakan metode wawancara dengan responden. Peneliti melakukan wawancara pada 10 pasien Hemodialisa, di ruang HD RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi untuk mengetahui kecemasan pasien yang menjalani HD, didapatkan hasil 5 orang merasakan kecemasan, ketidaknyamanan, sakit kepala, perubahan tekanan darah, kram pada otot, serta lelah dan lesu, dan 5 lainnya hanya merasa kram pada otot serta mudah lelah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh terapi audio musik sholawat terhadap kecemasan pasien hemodialisa di ruang Hemodialisa RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh terapi audio musik

sholawat terhadap kecemasan pasien Hemodialisa di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum :

untuk mengetahui pengaruh terapi audio musik sholawat terhadap kecemasan pasien hemodialisis di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi

2. Tujuan khusus :

- a. Untuk Mendeskripsikan kecemasan pasien Hemodialisa di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi
- b. Untuk Mendeskripsikan terapi audio musik pada pasien Hemodialisa di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi
- c. Untuk mengidentifikasi kecemasan pasien HD sebelum diberi terapi audio musik sholawat di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi
- d. Untuk mengidentifikasi kecemasan pasien HD sesudah diberikan terapi audio musik sholawat di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi
- e. Untuk mengidentifikasi Pengaruh terapi audio musik sholawat terhadap kecemasan pasien Hemodialisa di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penggunaan terapi audio musik sholawat untuk mengurangi kecemasan pasien HD

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang hemodialisa, terutama mengenai kecemasan pasien pasca hemodialisa

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang terapi audio musik sholawat untuk mengurangi kecemasan pasien HD

c. Bagi institusi pendidikan

Menambah informasi tentang pengaruh terapi audio musik sholawat terhadap kecemasan pasien Hemodialisa

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih lanjut dan bermanfaat bagi semua orang.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Tabel 1.1 sistematika penulisan proposal penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
------------	--------------------------------

BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan pustaka Konsep teori berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metode Penelitian berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat, dan waktu, waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.

F. KEASLIAN PENELITIAN

1. Peneliti Istanti ,2009, menggunakan Metode Desain penelitian cross sectional design Dengan diikuti 48 responden, uji koleasi menggunakan regresi liner. Hasil penelitian Tidak ada hubungan signifikan antara' data demografi stress, rasa haus, dan diketahui berkontribusi signifikan masukan cairan terhadap IDWG.
2. Peneliti Zahra salsa aviva, menggunakan metode Desain penelitian quasi exserimen dengan pendekatan one group pretest post-test design. Didapatkan hasil penelitian Setelah dilakukan 3kali perlakuan didapatkan hasil Tingkat kecemasan kategori normal 48 (57.1%), Ringan 36 (42.9%), Sedang 0 (0.0%) terhadap terapi murotal.
3. Peneliti Liza fitri lina, menggunakan metode Desain penelitian one grub pra-test-pasttest dsign, penelitian eksperimen. Didapatkan hasil penelitian Terdapat pengaruh signifikan terapi bermain musik klasik (Beethoven)

terhadap Tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu.

4. Peneliti Wachidah yuniartik, menggunakan metode Desain penelitian literatur riview dan didapatkan hasil Hasil riview menunjukan bahwa terapi murottal dapat menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisa
5. Peneti Endang sri p, menggunakan metode Desain Deskriptif korelatif, dan didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan diet cairan pasien hemodialisa.